

MANAJEMEN RISIKO



AGENDA

1

GAMBARAN UMUM RISIKO

2

KONSEP MANAJEMEN
RISIKO

3

PENILAIAN KEMATANGAN
RISIKO

TUJUAN PEMBELAJARAN

Tujuan Pembelajaran

- Mahasiswa mampu menjelaskan konsep manajemen risiko dan penilaian kematangan risiko

Indikator Keberhasilan

- Mahasiswa mampu menjelaskan pengertian risiko dan manajemen risiko
- Peserta mampu menjelaskan proses manajemen risiko
- Peserta mampu menjelaskan teknik penilaian kematangan risiko

**GAMBARAN UMUM
RISIKO DAN
MANAJEMEN RISIKO**

Risiko adalah.....



Terjadinya
sesuatu yang
tak diharapkan



(the risk of loss)

Suatu
ketidakpastian



(the risk of volatility)

Suatu peluang
yang hilang



(the risk of lost opportunity)



DEFINISI RISIKO

Definisi Risiko menurut AS/NZS 4360:2004 :

“the chance of something happening that will have an impact on objectives”

“kesempatan terjadinya sesuatu yang akan berdampak pada tujuan”

Definisi Risiko menurut Enterprise Risk Management - COSO :

“Events with a negative impact represent risks, which can prevent value creation or erode existing value”

“Suatu keadaan dengan dampak negatif merupakan risiko, yang dapat mencegah penciptaan nilai atau mengikis nilai yang ada”



DEFINISI RISIKO - AS/NZS

*Risk is the chance of **something** happening that will have an **impact upon objective.***

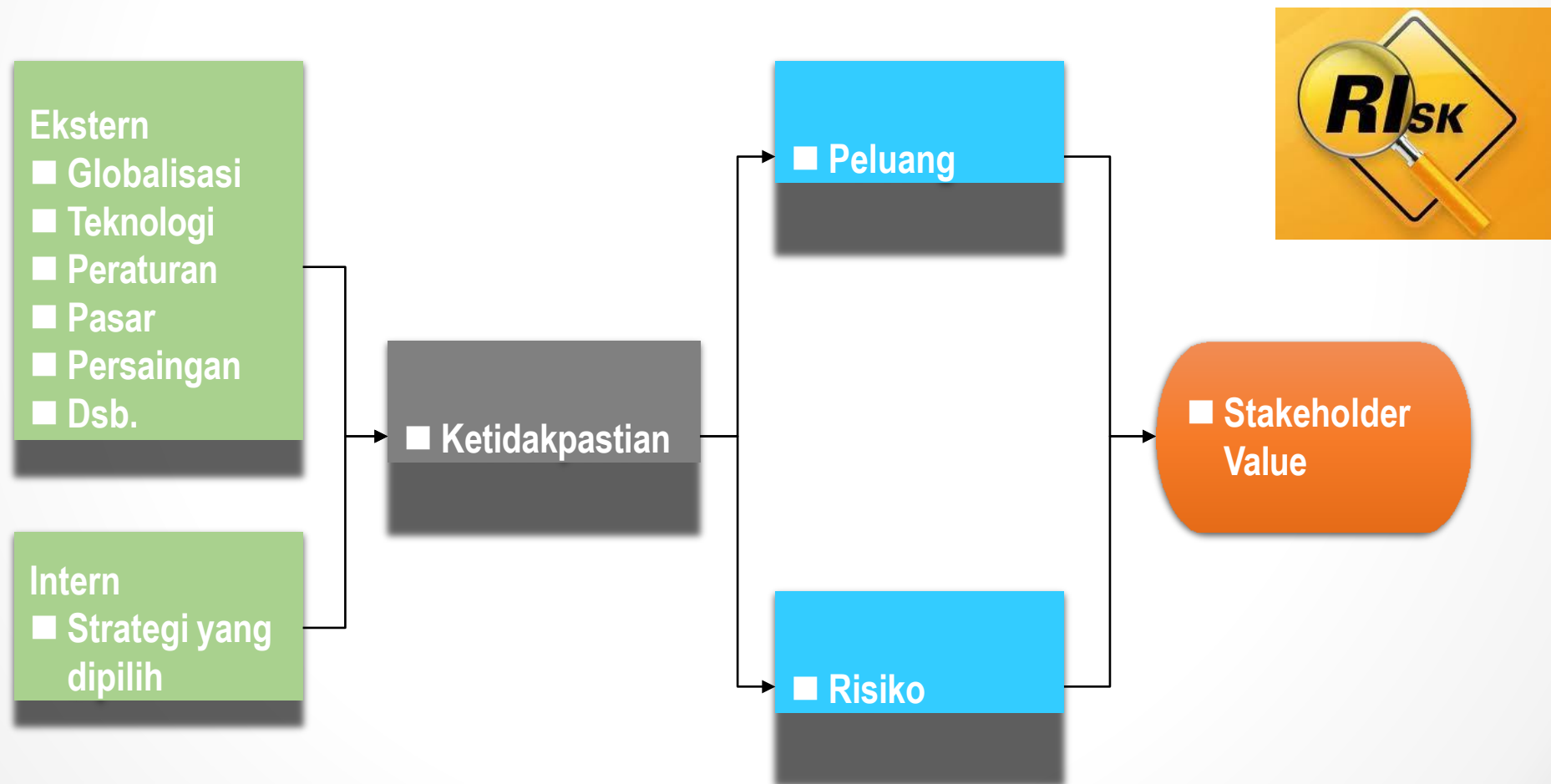
- Harta
- Komunitas
- Biaya
- Lingkungan
- Manusia
- Kinerja
- Reputasi
- Pendapatan
- Pelayanan

- Strategik
- Operasional
- Pelaporan
- Ketaatan

- SDM
- Finansial
- Hukum
- Manajemen
- Peristiwa alam
- Kegiatan operasi
- Masyarakat
- Politik
- Teknologi

DEFINISI RISIKO – ERM COSO

Events with a negative impact represent risks, which can prevent value creation or erode existing value.





Jadi, risiko adalah.....

Kemungkinan
terjadinya
peristiwa

Yang membawa akibat
yang tidak diinginkan
atas:

Tujuan
Strategi
Sasaran dan
atau
Target

DEFINISI MANAJEMEN RISIKO

Manajemen risiko adalah suatu pendekatan terstruktur/[metodologi](#) dalam mengelola ketidakpastian yang berkaitan dengan ancaman; suatu rangkaian aktivitas manusia termasuk.

Strategi yang dapat diambil antara lain adalah memindahkan risiko kepada pihak lain, menghindari risiko, mengurangi efek negatif risiko, dan menampung sebagian atau semua konsekuensi risiko tertentu.

[Sasaran](#) dari pelaksanaan manajemen risiko adalah untuk mengurangi risiko yang berbeda-beda yang berkaitan dengan bidang yang telah dipilih pada tingkat yang dapat diterima oleh masyarakat. Hal ini dapat berupa berbagai jenis ancaman yang disebabkan oleh [lingkungan](#), [teknologi](#), [manusia](#), [organisasi](#) dan [politik](#).

MENGAPA MANAJEMEN RISIKO????

- Tuntutan masyarakat tentang peningkatan *Good Governance*
- Perubahan lingkungan
- Persyaratan investor dan regulator

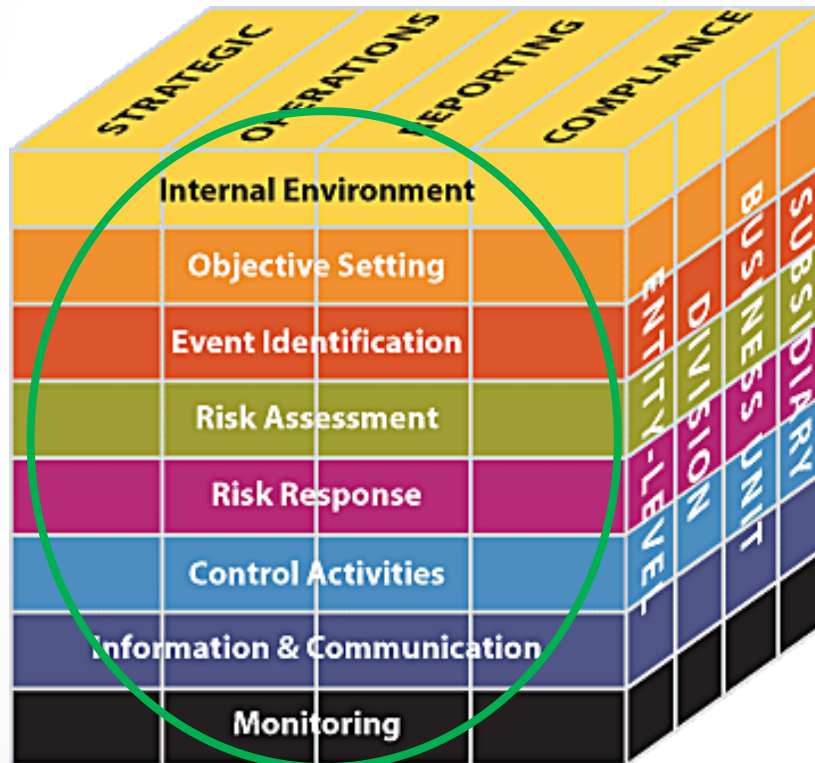
MANFAAT:

- Keputusan yang lebih efektif
- Efektivitas dalam pelaksanaan program-program atau kegiatan
- Efektivitas pengalokasian dan penggunaan sumber daya
- Standar yang tinggi dalam pelayanan pelanggan
- Standar yang tinggi dalam akuntabilitas
- Kreativitas dan inovasi dalam praktik manajemen
- Peningkatan kapasitas
- Peningkatan moral organisasi
- Transparansi

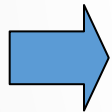
*PROSES
MANAJEMEN
RISIKO*

PROSES MANAJEMEN RISIKO

Sasaran Perusahaan



Delapan komponen dari kerangka ERM



Lingkup Penerapan ERM



Enterprise Risk Management (ERM) adalah “suatu proses yang dipengaruhi oleh board of director, dan personel lain dari suatu organisasi, diterapkan dalam setting strategi, dan mencakup organisasi secara keseluruhan, didesain untuk mengidentifikasi kejadian potensial yang mempengaruhi suatu organisasi, untuk memberikan jaminan yang cukup pantas berkaitan dengan pencapaian tujuan organisasi”

Identifikasi Tujuan

Kerangka manajemen risiko yang dibangun dalam suatu organisasi dimaksudkan untuk mencapai tujuan yang dibagi dalam 4 kategori, yaitu:

- *Strategic*; goal tingkat tinggi yang diarahkan untuk mendukung misi yang dimiliki organisasi.
- *Operations*; pemanfaatan yang efektif dan efisien dari sumber-sumber yang tersedia.
- *Reporting*; dapat diandalkan atau dipercayanya laporan baik internal maupun eksternal.
- *Compliance*; ketaatan terhadap berbagai undang-undang dan peraturan yang berlaku.

- Komponen manajemen risiko terdiri dari 8 komponen yang saling berhubungan. Komponen ini diambil dari cara bagaimana manajemen melaksanakan organisasinya dan diintegrasikan dengan proses manajemen.
- Kedelapan komponen manajemen risiko ini adalah:
 - *Internal environment*
 - *Objective setting*
 - *Event identification*
 - *Risk assessment*
 - *Risk response*
 - *Control activities*
 - *Information and communication*
 - *Monitoring*



Internal Environment

- *Filosofi manajemen risiko*; seperangkat keyakinan dan perilaku yang dirasakan bersama, yang mencirikan bagaimana organisasi ini mempertimbangkan risiko dalam segala aspek di organisasi
- *Risk appetite*; risiko dalam wawasan dan tingkatan yang luas di mana organisasi masih dapat menerimanya
- *Direksi dan komisaris*; struktur, pengalaman, independensi, dan peran pengawasan yang dimainkan oleh dewan
- *Integritas dan nilai-nilai etika*; terutama standar perilaku dan gaya kepemimpinan serta berbagai tindakan yang secara etika diterima dan berlaku di organisasi

Internal Environment

- *Komitmen terhadap kompetensi*; pengetahuan dan keahlian yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan
- *Struktur organisasi*; suatu kerangka untuk merencanakan, melaksanakan, mengendalikan, dan memantau berbagai aktivitas
- *Pembebanan wewenang dan tanggung jawab*; tingkatan di mana setiap individu dan tim diberikan wewenang dan didorong untuk menggunakan inisiatif untuk mengarahkan berbagai isu dan memecahkan masalah-masalah, sebatas apa yang menjadi tanggung jawabnya
- *Standar atau kriteria sumber daya manusia*; praktik-praktik berkenaan dengan rekrutmen, orientasi, pelatihan, evaluasi, konseling, promosi, kompensasi, dan tindakan –tindakan perbaikan yang diambil

Objective Setting

- Tujuan ditetapkan di tingkat strategi dan menjadi dasar untuk menentukan tujuan operasi, pelaporan, dan kepatuhan. Setiap organisasi menghadapi berbagai macam risiko baik yang berasal dari sumber internal maupun eksternal.
- Penetapan tujuan merupakan prasyarat untuk efektifnya proses identifikasi kejadian, penilaian risiko, dan respon terhadap risiko.
- Tujuan menjadi acuan untuk menentukan *risk appetite* organisasi yaitu sebagai batas toleransi risiko bagi organisasi yang dapat diterima. Sedangkan, *risk tolerance* adalah tingkat ukuran yang dapat diterima berkaitan dengan pencapaian tujuan organisasi.

Event Identification

- Manajemen mengidentifikasi kejadian yang berpotensi terjadi, dan jika memang terjadi akan mempengaruhi entitas dan menentukan apakah kejadian-kejadian tersebut merupakan peluang atau ancaman yang mempengaruhi pencapaian tujuan.
- Kejadian-kejadian yang berdampak negatif merupakan risiko yang mungkin dapat menghambat organisasi mencapai tujuannya.
- Sementara, kejadian-kejadian yang memberikan dampak positif merupakan peluang yang harus segera direspon organisasi untuk memperlancar pencapaian tujuan. Dalam mengidentifikasi kejadian, berbagai faktor baik internal maupun eksternal harus dipertimbangkan.

Risk Assessment

- Penilaian risiko (*risk assessment*) memungkinkan suatu entitas mempertimbangkan luasnya kejadian-kejadian potensial memiliki pengaruh untuk suatu pencapaian tujuan.
- Manajemen menilai kejadian dari 2 (dua) perspektif, yaitu: kemungkinan terjadi (*likelihood*) dan dampak (*impact*). Umumnya, penilaian risiko menggunakan metode kuantitatif atau kualitatif, atau kombinasi di antara keduanya.
- Dampak dari kejadian potensial harus diuji, baik secara tersendiri atau kategori, lintas entitas. Risiko dinilai baik dari hal yang melekat (*inherent*) dan sisanya (*residual*).

Risk Assessment

- *Inherent risk* adalah risiko yang melekat di organisasi sebelum upaya tindakan untuk mengubah kemungkinan dan dampak risiko.
- *Residual risk* adalah risiko yang tetap ada setelah manajemen merespon risiko, misal dengan mengurangi atau memindahkan risiko.
- Penilaian risiko pertama harus dilakukan terhadap *inherent risk*. Setelah respon terhadap risiko dikembangkan, manajemen kemudian mempertimbangkan *residual risk* (relatif pada *risk appetite* organisasi).

- Setelah risiko dinilai, manajemen menentukan bagaimana risiko tersebut direspon.
- Berbagai model merespon risiko, diantaranya adalah:
 - Menghindari risiko (*avoiding*)
 - Mengurangi (*mitigating*)
 - Memindahkan (*sharing/transferring*)
 - Mengendalikan (*controlling*)
 - Mengoptimalkan (*exploiting*)

Control Activities

- Kegiatan pengendalian merupakan kebijakan dan prosedur yang dapat membantu memastikan bahwa respon terhadap risiko yang dilakukan manajemen dilaksanakan.
- Beberapa contoh kegiatan pengendalian, yaitu:
 - *Review* oleh pimpinan (misal: *review* terhadap *budget*, monitoring tindakan kompetitor)
 - Fungsi atau aktivitas langsung manajemen (misal: rekonsiliasi)
 - Pemrosesan informasi (misal: pengendalian operasi sistem, pengendalian atas sistem implementasi, pembuatan *disaster recovery plan*)

Control Activities

- Pengendalian fisik (misal: penghitungan fisik kas, pengamanan langsung)
- Penggunaan indikator kinerja (misal: analisis dan tindak lanjut penyimpangan dari target atau kinerja yang direncanakan)
- Pemisahan tugas (misal: pemisahan wewenang dan tanggung jawab antara petugas yang mengotorisasi rekanan, membayarkan, dan mencatat transaksi yang berkaitan).

Information and Communication

- Informasi harus cukup dalam konsistensinya dengan kebutuhan entitas untuk mengidentifikasi, menilai, dan merespon risiko, dengan tetap dalam *risk tolerance*-nya.
- Sistem informasi yang digunakan secara internal, berasal dari data dan informasi yang berasal dari sumber eksternal, menyajikan informasi untuk mengelola risiko dan membuat keputusan yang informatif berkaitan dengan pencapaian tujuan.
- Pada akhirnya, informasi harus cukup berkualitas untuk pengambilan keputusan. Kualitas informasi berhubungan dengan:
 - Informasi harus sesuai dengan tingkat kerinciannya benar dan akurat.
 - Informasi tepat waktu dan tersedia setiap saat jika dibutuhkan.
 - Informasi selalu baru, mencerminkan informasi keuangan dan operasional yang paling terkini.
 - Informasi harus akurat dan dapat diandalkan (dipercaya)
 - Informasi mudah untuk diakses oleh siapa pun yang memiliki otorisasi untuk mengakses dan membutuhkan informasi tersebut

Monitoring

- Proses manajemen risiko harus dimonitor, yaitu dinilai keberadaan dan berfungsi efektifnya untuk setiap komponen yang ada di dalamnya secara terus menerus.
- Model yang digunakan untuk melakukan monitoring adalah melalui monitoring kegiatan secara terus menerus, penilaian terpisah, atau kombinasi di antara keduanya.
- Monitoring secara terus menerus dilakukan dan melekat dalam aktivitas rutin manajemen.

Monitoring

- Ruang lingkup dan frekuensi penilaian terpisah tergantung terutama pada hasil penilaian risiko dan efektifitas prosedur monitoring yang terus menerus.
- Kelemahan atau kekurangan program manajemen risiko dilaporkan ke atas dan untuk permasalahan yang sangat serius harus dilaporkan kepada direksi dan komisaris



SEKIAN DAN TERIMA KASIH